

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AS-SYIFA KAJEN**

Salma Selfiyana¹

UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat email : selfyanasalma@gmail.com

Ahmad Tarifin²

Alamat email : tarifinahmad4@gmail.com

UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dinda Wulandari³

UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat email: deinulan@gmail.com

Diffa Faizah⁴

UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat email : diffaizah@gamil.com

Hilal Tafattuhil Arzaq⁵

UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat email: hilalarzaq01.pkl.@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kiai didalam kehidupan pesantren. Kegiatan yang berada dipesantren tidak dapat terlepas dari peran kepemimpinan kiai. Kiai menjadi sentral utama didalam pesantren sehingga kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap pesantren. Oleh karena itu, kepemimpinan didalam pesantren harus memiliki arah yang baik sebagai langkah membentuk dan meningkatkan mutu pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) manajemen kepemimpinan kiai dipesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa KAJEN. Untuk membentuk santri yang patuh terhadap peraturan dan pembelajaran pesantren kiai harus senantiasa memberikan arahan berupa uswah hasanah dan pemberian pesan-pesan melalui kajian dan pengajaran kitab kuning serta media lainnya. (2) strategi yang dilakukan para pemimpin di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa dalam mewujudkan ketercapaian mutu pendidikan yang baik di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa yaitu dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam keseharian serta memberikan takziran kepada santri jika tidak disiplin dalam menjalankan kegiatan. (3) faktor yang mempengaruhi relevansi manajemen kepemimpinan dan mutu pendidikan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa KAJEN. Kiai sebagai tokoh utama pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap jalannya pondok pesantren.

Kata Kunci: Kepemimpinan,Pondok Pesantren,Mutu Pendidikan.

Abstract

His research aims to determine the role of kiai in Islamic boarding school life. Activities in Islamic boarding schools cannot be separated from the kiai's leadership role. Kiai is the main center in the Islamic boarding school so that his leadership has a great influence on the Islamic boarding school. Therefore, leadership in Islamic boarding schools must have a good direction as a step to shape and improve the quality of Islamic boarding schools.

The results of this research show that (1) the leadership management of Islamic boarding school kiai has a big influence on the continuity of activities at the AS-Syifa Kajen Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school. To form students who obey the rules and learning of Islamic boarding schools, kiai must always provide direction in the form of uswah hasanah and provide messages through the study and teaching of the yellow book and other media. (2) strategies carried out by leaders at the Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school AS- Syifa in realizing the achievement of good quality education at the Tahfidzul Qur'an As-Syifa Islamic boarding school, namely by familiarizing students with discipline in carrying out daily activities and giving thanks to students if they are not disciplined in carrying out activities. (3) factors that influence the relevance of leadership management and the quality of education at the Tahfidzul Qur'an As-Syifa Kajen Islamic boarding school. Kiai as the main figure of the Islamic boarding school have a big influence on the running of the Islamic boarding school.

Keyword: Leadership, Islamic Boarding Schools, Quality of Education.

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan tertua di nusantara yang memberikan dampak signifikan terhadap ajaran Islam adalah pondok pesantren. Pencapaian utama dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren adalah berdirinya lembaga pendidikan dalam bentuk asrama di bawah bimbingan kiai atau ulama dengan dibantu oleh beberapa orang yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Kiprah pesantren didalam masyarakat sangat dirasakan. Contoh utama adalah mencetak kader-kader yang berilmu dan berkarakter Islam.¹ Pemuda adalah penentu masa depan bangsa karena maju dan mundurnya masa depan bangsa dipegang oleh peran pemudanya. Pembentukan karakter Islam didalam pesantren dilakukan dengan berbagai cara seperti pengajaran kitab kuning,tadarus Al-Qur'an, mengamalkan isinya,menghafalkan hadist hadist dan berbagai cara lainnya sebagai upaya menumbuhkan jiwa Islam kepada santrinya.

Di pesantren, prinsip-prinsip seperti kemandirian, spiritualitas, kedisiplinan, kebersamaan, nilai-nilai sosial, tata krama, dan karakter ditanamkan melalui pendidikan. Pendidikan pesantren harus dilihat sebagai upaya untuk menanamkan prinsip-prinsip pesantren pada anak-anak sehingga mereka dapat melekat padanya. Sejak awal berdirinya, tujuan utama pesantren adalah membekali para santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyelidiki dan memahami pengetahuan agama Islam, atau tafaqquh fi al din. Diharapkan para santri dapat melakukan hal tersebut untuk menghasilkan kader-kader ulama yang akan membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945. Lebih jauh lagi, kader-kader pesantren diharapkan dapat menyebarluaskan prinsip-prinsip Islam ke seluruh lapisan masyarakat dan menjadikan diri mereka sebagai benteng moral. Sebagai lembaga pendidikan yang mengakar kuat (ingegeous) dalam kehidupan

¹Nindi Aliska, *Lembaga Pendidikan Islam Pesantren*, (Yogyakarta,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 37.

masyarakat, pesantren telah mampu mempertahankan keberlangsungannya dan menawarkan pengajaran yang beraneka ragam sepanjang keberadaannya. Pesantren adalah tempat dimana orang belajar banyak nilai dan sikap yang bermanfaat yang diimplementasikan dalam kehidupan asrama, selain menerima pengajaran dalam mata pelajaran akademik.²

Kiai adalah titik fokus dari semua perubahan dan kebijakan, tokoh sentral dan otoritatif. Pertumbuhan dan kejatuhan pesantren ditentukan oleh posisi kiai yang tinggi di dalam kelompok. Kualitas pendidikan yang diberikan, keteraturan operasionalnya, disiplin santri, dan kader-kader lulusan pesantren, semuanya mengindikasikan pertumbuhan dan kemunduran pesantren. Kiai adalah tokoh yang dianggap memiliki pengetahuan yang tinggi. Selain itu, di pesantren, kiai dipandang sebagai individu yang menarik yang memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dan memiliki dampak signifikan terhadap transformasi sosial. Penjelasan ini memperjelas bahwa kiai berkontribusi pada ketahanan pesantren dalam beberapa hal, termasuk budaya, pendidikan, uswah hasanah, dan ketekunan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, kiai juga berperan dalam akomodasi pesantren terhadap perubahan sehingga pesantren tidak menjadi pendidikan yang tertinggal. Selain itu, kiai sebagai *fiqir agen of change* memiliki keterkaitan dengan komunitas lingkungannya.³

Lembaga pendidikan Islam yang dianggap dapat melahirkan Kader-kader lulusan Lembaga sekolah yang dipandang sebagai orang yang memiliki ilmu agama islam yang mumpuni adalah pondok pesantren. Namun, dalam beberapa kenyataan banyak kader lulusan pesantren yang masih belum memiliki ilmu yang mumpuni serta perannya terhadap masyarakat masih rendah. Oleh karena itu, penyiapan kader-kader lulusan pesantren yang memiliki kualitas karakter Islam dan ilmu yang mumpuni harus diperhatikan oleh lapisan kepemimpinan pesantren. Kader pesantren, yang terkadang disebut sebagai mutu pendidikan pesantren, dapat dihasilkan dari proses pendidikan. Proses penerimaan, prosedur, keluaran, dan hasil, semuanya menunjukkan kualitas pendidikan pesantren. Pada kenyataannya, ada beberapa cara untuk menilai kualitas pendidikan pesantren, antara lain:⁴

1. *Transenden Approach* (Pendekatan Transenden)

Beberapa pemangku kepentingan atau strata sosial mungkin melihat mutu pendidikan pesantren sebagai sebuah strategi. Karena masyarakat menganggap pesantren penuh dengan keberkahan, terhindar dari hal-hal yang tidak baik, dan lain sebagainya, maka beberapa individu memutuskan untuk menggunakannya sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Pandangan tersebut sulit diintersentasikan dengan berbagai argumen logis sebagaimana perspektif penilaian mutu terhadap barang atau jasa.

2. *Product Based Approach* (Pendekatan Berbasis Standar)

Menurut metode ini, kualitas adalah atribut yang terukur dan kuantitatif. Variasi dalam kualitas merupakan cerminan dari sifat-sifat organisasi atau institusi yang diteliti. Karena objektivitasnya yang ekstrim, sudut pandang ini tidak dapat mempertimbangkan variasi dalam preferensi sosial, keinginan, dan kepentingan.

²Muhamad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Al Khikmah no.01, vol. XIV, 2013. hlm. 101–102.

³Zaini Hafidh, "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Dikabupaten Ciamis," Jurnal Administrasi Pendidikan No.02 Vol. XXIV. 2017. hlm. 114–15.

⁴Mohammad Makinuddin, "Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren," Jurnal Studi Islam No.02, Vol. 15., 2019. hlm 251–54.

Pondok pesantren sering dipandang oleh sebagian masyarakat dengan pendekatan tersebut. masyarakat menganggap bahwa semakin banyak kuantitas santri semakin baik mutu pendidikannya.

3. *Usad Based Approach*

Metodologi ini berpandangan bahwa kualitas bersifat subyektif dan produk yang berkualitas tinggi adalah produk yang memuaskan pelanggan. Pendidikan dipandang dari sudut pandang subjektif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menentukan kualitas pendidikan pesantren, dengan keputusan akhir ditentukan oleh orang yang mengevaluasinya dari sudut pandang manapun.

4. *Manufacturing Based Approach* (Pendekatan Berbasis Manufaktur)

Karena metode ini berbasis *supply based*, metode ini mempertimbangkan prosedur teknik dan manufaktur dan mendefinisikan kualitas sesuai dengan sejumlah persyaratan. Mutu pendidikan pesanten oleh sebagian masyarakat dipandang dengan pendekatan manufaktur. Dimana kualitas lulusan pesantren dianggap hasil dari proses yang telah dilalui selama berada dipesantren. Spesifikasi mutu pendidikan oleh sebagian pesantren ditentukan menggunakan penetapan capaian belajar maupun strandar kelulusan.

Biasanya di pesantren salaf terdapat tingkatan kelas dengan pembelajaran dan kajian yang berbeda disetiap tingkatannya, misalnya pemula harus menguasai kitab jurumiyah, dan tingkat lanjut menguasai nadzom imrithi dan tingkat yang lebih tinggi menguasai nadzom Alfiyah Ibnu Malik. Dalam tingkat salaf, terdapat tingkatan kelas dengan pembelajaran dan kajian yang berbeda di setiap tingkatannya. Selain itu, mulailah dengan beberapa kitab lain juga sesuai dengan tingkatannya.

5. *Valud Based Approach*

Metode ini menimbang timbal balik antara biaya dan efektivitas proses pembelajaran dan pendidikan untuk menentukan kualitas dalam hal nilai dan biaya. Karena kualitas pendidikan adalah konsep yang relatif, sekolah yang mahal tidak selalu memiliki kualitas yang lebih tinggi. Pada kenyataannya, pesantren yang mahal menawarkan pengajaran yang sangat baik dan produk yang berkualitas tinggi.

Saat ini pondok pesanten dinilai sangat dibutuhkan untuk melahirkan kader-kader yang berkarakter Islam dan memiliki ilmu agama yang mumpuni. Kualitas lulusan atau kader lulusan pesantren tidak terlepas dari kepemimpinan kiai. Karena memahami konsep kepemimpinan sangat penting, ini adalah subjek yang menarik yang terus dieksplorasi dalam organisasi dan lembaga. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan adalah sebuah pekerjaan yang dikhususkan. Dalam lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan berusaha untuk mengatur arah pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi elemen-elemen kelembagaan akan lebih mudah mengarahkan anggota lembaga menuju pencapaian tujuan karena pemimpin berfungsi sebagai motivator utama dan mesin untuk meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang berpartisipasi dalam Lembaga.⁵

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang strategi kepemimpinan pesantren yang dapat meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Sebagai pemimpin harus memiliki perilaku yang dapat menjadi contoh bagi santrinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada pimpinan dan lingkungan pondok pesantren tahfidzul

⁵Bashori, "Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam," Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam No.02, Vol.03, no. 2.2019. hal 73–84, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>.

Qur'an AS-Syifa Kajian mendapatkan informasi bahwa kiai memberikan pesan dan petunjuknya secara langsung melalui uswah hasanah dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kiai memberikan aturan-aturan yang membentuk akhlak baik santri dan membiasakan hidup disiplin dalam kehidupan pondok pesantren. Dalam kepemimpinannya terdapat ustadz dan utadzah yang membantu dalam proses pengelolaan pondok pesantren. Kemudian pimpinan pondok mengutus beberapa santrinya untuk menjadi pengurus. Pengurus ditugaskan untuk memberikan informasi seperti peraturan pondok, perintah dan larangan dari kiai kepada santrinya apabila kiai tidak dapat turun langsung. Pengurus juga melakukan kontroling terhadap jalannya kegiatan dipondok dan ketika ada santri yang tidak menjalankan aturannya akan diberi sanksi sesuai ketentuan yang telah disepakati.⁶

B. Kajian Teori

Dalam suatu lembaga terdapat pemimpin yang mengatur jalannya kegiatan. Kepemimpinan di dalam lembaga dipahami sebagai orang yang mengatur, membina, mengarahkan, menuntun dan memberikan pengaruh terhadap maju dan mundurnya sebuah lembaga. Gaya kepemimpinan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa adalah kharismatik. Kepemimpinan gaya kharismatik adalah tipe pemimpin yang banyak disegani dan senantiasa dijadikan panutan oleh para santrinya karena memiliki kesitimewaan dalam perilakunya dan selalu segan dalam menyebarkan ilmu yang dimilikinya tanpa mengharap balasan apapun. Kiai di pondok pesantren As-Syifa adalah seorang hafidz Qur'an yang berasal dari Demak.

Selain sebagai pemimpin pesantren, kiai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa juga mempunyai keahlian dalam pengobatan alami atau biasa disebut tabib. Kiai juga biasa menjadi penghulu pengantin. Kiai memiliki sikap rendah hati dan selalu merangkul santri-santrinya untuk terus menempuh jalan yang diridhoi Allah SWT.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk melihat objek tertentu adalah pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan alat bantu, metode yang beragam untuk mengumpulkan data, analisis data secara induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk dapat diterapkan secara luas.

Metode Kualitatif adalah pendekatan penelitian empiris yang berfokus pada fenomena tertentu dan melibatkan pengumpulan data untuk membuat analisis deskriptif dalam bentuk tabel yang dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa, lokasi, orang, atau subjek tertentu yang menjadi subjek penelitian lain. Penelitian dengan metode kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti karena menggunakan gabungan teknik penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Berbagai proses biologis dan psikologis melahirkan observasi, semacam teknik pengamatan yang dikenal sebagai proses pengamatan dan penyimpulan. Ketika seorang peneliti terbiasa dengan perilaku manusia, proses kerja, bencana alam, dan keadaan di mana jumlah respondennya sedikit, mereka akan menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data.

⁶Bashori. *ibid.*

⁷Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 5.

2. *Interview* (Wawancara)

Peneliti menggunakan teknik wawancara apabila ingin melakukan analisis pendahuluan mengenai permasalahan atau topik yang diteliti, apabila jumlah respondennya sedikit dan peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam. Peneliti harus memperhitungkan anggapan-anggapan tertentu, seperti berikut ini: responden (subjek) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, informasi yang diberikan oleh responden dapat dipercaya dan benar, dan pemahaman responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah konsisten dengan pemahaman peneliti sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Salah satu jenis penelitian yang memanfaatkan media seperti kamera adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi memiliki keuntungan untuk menyempurnakan analisis penelitian tentang penggunaan media untuk mendapatkan data dari responden atau subjek penelitian.⁸

D. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kepemimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Syifa Kaje

Manajemen kepemimpinan didalam sebuah lembaga merupakan masalah yang perannya sangat penting dalam proses pengelolaannya. Maju dan tidaknya sebuah lembaga dipengaruhi oleh tata kelola lembaga. Artinya bahwa manajemen kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak positif pada sistem tata kelola sebuah lembaga. Sebuah lembaga selalu melibatkan banyak orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Upaya membangun keefektifan manajemen kepemimpinan sebuah lembaga terletak pada pembekalan dimensi keterampilan teknik dan keterampilan konseptual.⁹

Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren kepemimpinan dipimpin oleh seorang kiai yang menjadi orang paling berpengaruh terhadap proses pengelolaan pondok pesantren. Kiai adalah guru yang mempunyai ilmu agama Islam yang mumpuni serta selalu mengamalkan ilmunya dari segi tingkah laku dan amal perbuatan serta senantiasa menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Menurut kitab *Nadhaihud Diniyah*, Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad mengatakan bahwa kiai memiliki beberapa sifat. Diantaranya adalah takut kepada Allah, zuhud di dunia, merasa cukup (*qonaah*) dengan pertolongan Allah SWT, selalu bersedekah, selalu mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, serta selalu sabar dalam memimpin dan mengajarkan ilmunya.

Kiai adalah komponen yang sangat penting dalam kehidupan pesantren. Handan Rosyid menyatakan bahwa kiai berfungsi sebagai orang yang merasa tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, memberikan contoh yang baik (*Uswah Hasanah*), mengajarkan Islam, menyelesaikan masalah orang, membentuk siswa moral dan etis, dan menjadi rahmat bagi semua orang.¹⁰

Sesuai data yang diperoleh peneliti bahwa kepemimpinan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut karena

⁸Ahmad Fauzy dkk, *Metode Penelitian* (Banyumas: CV.Pena Persada, 2022), hlm. 80– 81.

⁹Husaini, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Palembang, Universitas PGRI Palembang, 2019), hlm. 46.

¹⁰Latifatul Fitriyah, *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pring Sewu*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 25–30.

Kiai sering turun langsung dalam memimpin dan memberikan arahan kepada santrinya. Kiai rutin melakukan kajian bersama santrinya yaitu satu kali kajian dalam sehari dengan mengkaji kitab salaf dan memberikan tugas kepada ustadz dan ustadzahnya untuk membantu dalam proses pengajaran.

Selain kiai, bu nyai juga rutin memberikan arahan kepada santrinya terutama dalam masalah kebersihan pondok. Bu nyai memberikan perintah untuk roan bersama setiap jadwal yang telah ditentukan dan para santri langsung turun memenuhi perintah tersebut. Lingkungan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa bisa terbilang cukup bersih dan asri karena para santrinya rajin membersihkan asrama dan senantiasa menjaga kebersihan. Selain karena perintah dari pimpinan, santri juga memiliki rasa peduli lingkungan yang tinggi. Sikap tersebut merupakan *uswah hasanah* dari kiai dan bunyai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa Kaje yang senantiasa memberikan arahan kepada santrinya.

Kiai juga membuat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh santrinya. Aturan-aturan tersebut meliputi jadwal kegiatan sehari-hari dan beberapa sanksi yang diberikan kepada santri apabila melanggar peraturan. Beberapa kriteria kepemimpinan yang dilakukan kiai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa Kaje :

- a. Senantiasa memberikan arahan kepada santrinya melalui kajian kitab kuning, pemberian pesan dan *uswah hasanah*
- b. Memberikan aturan yang harus ditaati oleh santrinya sebagai langkah membentuk santri yang disiplin
- c. Membuat jadwal kegiatan santri
- d. Menerapkan rutinan simaan Al Qur'an
- e. Menerapkan beberapa ekstra di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa
- f. Melatih santrinya untuk mengasah berbagai keahlian

Beberapa kriteria tersebut adalah manajemen kepemimpinan yang dilakukan kiai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa untuk membentuk karakter Islam pada santri dan menumbuhkan santri yang memiliki ilmu agama yang mumpuni.

Manajemen kepemimpinan kiai didalam pesantren memiliki beberapa manfaat yang sangat berperan penting terhadap kehidupan pesantren. Beberapa manfaat manajemen kepemimpinan kiai terhadap kehidupan pesantren adalah :¹¹

- a. Pengorganisasi

Manfaat pengorganisasian adalah mengatasi keterbatasan kemampuan individu setiap santri, pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien, mewujudkan berbagai potensi sumber daya yang ada, kepentingan-kepentingan bersama yang kompleks, dan melaksanakan proses yang lebih kompleks. Terkait pengorganisasian pondok pesantren adalah usaha untuk membina kehidupan pesantren yang sesuai dengan tuntunan agama berdasarkan sumber-sumber agama Islam.

- b. Pengarahan dan penggerak

Sebagai pemimpin seorang kiai senantiasa memberikan arahan kepada santrinya serta memberikan motivasi kepada santri supaya selalu semangat dalam *Bertolabul Ilmi*. Dalam pondok pesantren pengarahan dan penggerak

¹¹Muhammad Agung Manumoso, Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.01, Vol.03, 2022, hlm. 2.

dalam kebaikan akan senantiasa diberikan kepada santrinya sebagai proses membentuk santri yang taat terhadap aturan pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pemimpin.

Beberapa manfaat manajemen kiai terhadap kehidupan pesantren tersebut menunjukkan bahwa kiai adalah motor penggerak maju dan mundurnya pesantren. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kiai adalah orang yang paling berpengaruh dalam mencetak kader-kader penerusnya dimasa yang akan datang.

2. Relevansi Manajemen Kepemimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AS-Syifa KAJEN Dengan Mutu Pendidikan

Pendidikan pesantren adalah salah satu pendidikan Islam yang memiliki pengaruh terhadap bangsa mulai dari awal berdirinya hingga sekarang. Menurut KH Abdurrahman Wahid, lingkungan pesantren terdiri dari berbagai bangunan, antara lain tempat tinggal pengurus pesantren (biasanya disebut ndalem), masjid, dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren terisolasi dari aktivitas masyarakat dan memiliki aktivitas yang khas pesantren.

Dalam kesehariannya, santri tidak hanya diajarkan membaca al Qur'an dan mengkaji kitab. Namun juga diajarkan bagaimana berperilaku yang baik sesuai tuntunan al Qur'an dan as-sunnah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mujamil Qomar yang menyatakan bahwa tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan.¹²

Mutu pendidikan pesantren adalah hal yang perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap karakter santri. Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa, upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan membuat jadwal kegiatan yang teratur, jadwal kajian kitab kuning yang diatur dengan baik, rutinan tadarus al Qur'an dan lain sebagainya. Mutu pendidikan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa sudah cukup baik karena kegiatan pengajaran diikuti dengan baik dan para santri yang disiplin dalam menjalankan kegiatan kesehariannya.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an AS-Syifa adalah satu pondok di wilayah Nyamok, KAJEN yang merupakan pondok Tahfidzul Qur'an. Di PPTQ ASy-Syifa terdapat dua program bil ghohib, yaitu bil ghohib juz 30 dan surat-surat penting dan bil ghohib 30 juz. Para santri rutin melakukan murojaah dan ziyadah setiap harinya. Dalam sehari ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu satu kali ziyadah dan satu kali murojaah dengan disimak oleh ustadz bagi laki laki dan ustadzah bagi perempuan. Yang dimaksud ziyadah adalah menambah hafalan Al-Qur'an. Metode yang diterapkan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an ASy-Syifa adalah tidak menarget seberapa tambahan hafalan tetapi menekankan agar lancar dan selalu terjaga. Sebagai sebuah ikhtiar untuk menjaga hafalan dilakukan program halaqah. Para santri yang telah memiliki hafalan diperintah untuk simaan sebanyak juz yang telah dihafalkan. Biasanya dilakukan setelah santri selesai menghafal satu juz kemudian simaan dimulai dari juz awal hingga juz terakhir yang disetorkan. Metode hafalan para santripun berbeda-beda sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam menghafal.

¹²Maulida Qurratul Aini, Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren, *Jurnal Staima Al Hikam* No.01, Vol02, 2020, hlm. 193.

Kiai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As syifa sebagai pimpinan dipondok senantiasa memberikan motivasi kepada santrinya agar terus menjaga hafalan. Hal tersebut karena menjaga hafalan adalah anjuran yang sangat penting dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an sebagai bentuk setia dan cinta pada Al Qur'an. Menjaga hafalan adalah bentuk tanggung jawab para penghafal Al-Qur'an atas amanahnya dalam menghafalkan Al Qur'an. Sebagaimana didalam Hadist dijelaskan :

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ اللَّهُ وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ
إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَتْلُو الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ مَتَقُّ
عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, dari nabi SAW, beliau bersabda, (Hafalkanlah dan rutinkanlah) membaca Al Qur'an Demi yang jiwa Muhammad berada ditangan Nya Al Qur'an itu lebih mudah lepas dari pada unta yang lepas ikatannya.”(Muttafaqun alaih)(HR.Bukhari 9:79 dan Muslim no.791).

Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sangat dianjurkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an karena jika tidak dijaga akan mudah lepas dan hilang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Relevansi Manajemen Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Syifa KAJEN

Kepemimpinan di pondok pesantren memiliki dua dimensi. Pertama adalah tingkat kemampuan direktif pemimpin dalam tindakan atau kegiatannya, dan yang kedua adalah tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam menjalankan aktivitasnya untuk melakukan berbagai proses dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pemimpin juga memiliki peran yang dominan terhadap manajemen mutu pendidikan didalam organisasi.¹³

Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa KAJEN, pemimpin atau kiai memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas pendidikannya. Hal ini karena kiai memegang peranan utama didalam memimpin jalannya kehidupan pondok pesantren. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi relevansi manajemen kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Asy-Syifa KAJEN :¹⁴

a. Kiai sebagai pemimpin utama pesantren

Kiai sebagai pemimpin utama didalam pesantren memiliki hak dan wewenang untuk mengarahkan pada visi dan misi yang telah ditentukan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa KAJEN. Pengarahan tersebut dalam rangka mencapai tujuan pesantren sehingga pesantren dapat mewujudkan fungsinya dengan baik. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa KAJEN memiliki harapan agar mampu melaksanakan pendidikannya dengan baik dengan selalu mengarahkan santrinya untuk terus menuntut ilmu dan memanfaatkan waktunya selama dipesantren dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Kiai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa sebagai pemimpin pesantren memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan pesantren.

¹³Abdul Kholid Achmad, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* No.02, Vol.01, 2016. hlm 116.

¹⁴Rofian Abid Masykuri and Muhammad Ali, *Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun 2023*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

b. Kiai sebagai Manajer

Kiai memiliki tugas untuk aktif dalam mengorganisir, memberdayakan, dan mengatur seluruh elemen kegiatan didalam pesantren. Dalam hal ini, penerapan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa adalah kiai membentuk dewan asatidz dan asatidzah untuk membantu dalam proses kegiatan dipondok terutama dalam proses pembelajaran. Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa Ustadz dan Ustadzah diberikan tugas oleh kiai untuk membantu dalam proses pembelajaran. Beberapa tugas yang diberikan oleh kiai kepada ustadz dan ustadzah adalah:

- 1) Mengkaji kitab
- 2) Menyimak hafalan santri
- 3) Melakukan pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan
- 4) Mengatur jalannya pendidikan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa
- 5) Mengevaluasi atau mengetes hafalan santri

Selain ustadz dan ustadzah, kiai juga mengutus beberapa santinya untuk menjadi pengurus pondok. Pengurus pondok adalah orang yang telah dipercaya oleh Kiai untuk memantau kegiatan dipondok yang memiliki struktur organisasi yang terstruktur, yang terdiri dari lurah pondok, sekretaris pondok, berdahara pondok, sie pendidkan, sie keamanan, sie kesehatan, dan sie kebersihan. Masing-masingnya memiliki tugas sesuai dengan arahan dari kiai.

c. Kiai sebagai Motivator

Kiai sebagai figur sentral pesantren dan pendakwah memiliki pengaruh yang besar untuk memotivasi bawahannya. Pemberian motivasi yang diberikan Kiai di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa adalah dengan memberikan keteladanan. Pemberian keteladan adalah cara yang paling Kiai contohkan kepada santrinya. Kiai memiliki didisiplin yang tinggi dan semangat menyampaikan kebaikan kepada santrinya. Hal tersebut dapat menjadi motivasi para bawahannya termasuk santrinya untuk memiliki sikap seperti yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren.

E. Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, pondok pesantren adalah pendidikan tertua dinusantara yang memberikan dampak signifikan terhadap ajaran Islam. Pendidikan pesantren harus diperhatikan sebagai upaya menanamkan prinsip prinsip pesantren pada anak anak sehingga nilai nilai Islam dalam melekat pada santri. Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga Islam memiliki pimpinan didalamnya yang memiliki tugas untuk mengatur jalannya kehidupan dipondok pesantren yaitu kiai.

Manajemen kepemimpinan didalam sebuah lembaga merupakan permasalahan yang perannya sangat penting dalam proses pengelolaannya. Kiai adalah orang yang paling berpengaruh terhadap jalannya kehidupan dipondok pesantren. Beberapa kriteria pimpinan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa adalah senantiasa memberikan arahan kepada santrinya melalui kajian kitab kuning, pemberian pesan dan *uswah hasanah*, memberikan atauran yang harus ditaati oleh santrinya sebagai langkah membentuk santri yang disiplin, membuat jadwal kegiatan santri, menerapkan rutinan simaan Al-Qur'an, menerapkan beberapa ekstra di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa dan melatih santrinya untuk mengasah berbagai keterampilan.

Terdapat relevansi yang signifikan antara kepemimpinan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa dan Mutu pendidikannya. Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an As-Syifa upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan membuat jadwal kegiatan yang teratur, jadwal kajian kitab kuning yang diatur dengan baik, rutinan tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa adalah salah satu pondok di wilayah Nyamok, Kajen yang merupakan pondok tahfidzul Qur'an. Di pondok pesantren Asy-Syifa terdapat dua program bil ghoib, yaitu bil ghoib juz 30 dan surat-surat penting dan bil ghoib 30 juz. Beberapa faktor yang mempengaruhi relevansi manajemen kepemimpinan dan mutu pendidikan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy-Syifa adalah Kiai sebagai pemimpin utama pesantren, kiai sebagai manajer, dan kiai sebagai motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abdul Kholid. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* No.02, Vol.01
- Ahmad Fauzy dkk. 2022. Metode Penelitian. Banyumas: CV. Pena Persada
- Aini, Maulida Qurratul. 2020. Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren. *Jurnal Staima Al Hikam* No.01, Vol.02, no.01
- Aliska, Nindi. 2020. Lembaga Pendidikan Islam Pesantren." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bashori, Bashori. 2019. Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* No.02, Vol.3, no.2. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>.
- Fitriyah, Latifatul. 2019. Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pring Sewu." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hafidh, Zaini. 2017. "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Prsantren Dikabupaten Ciamis." *Jurnal Administrasi Pendidikan* No. Vol.XXIV
- Husaini. 2019. Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." Universitas PGRI Palembang
- Makinuddin, Mohammad. 2019. Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren." *Jurnal Studi Islam* No.02, Vol.05
- Masykuri, Rofian Abid, and Muhammad Ali. 2023. Peran Kepemimpina Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun 2023." Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muhammad Agung Manumoso. 2022. Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan

Partisipatif.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* No.01, Vol.03

Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia

Usman, Muhamad Idris. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Al Khikmah* No.01, Vol.XIV